P-ISSN 2656-4262 | E-ISSN 2807-6109
JURNAL ILMIAH NIZAMIA
Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
Volume 04, No. 2, April 2022

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM *READING SKILL* DENGAN MENGGUNAKAN *RUNNING DICTATION*

IMPROVING STUDENTS' ABILITY IN READING SKILL USING RUNNING DICTATION

Rohmatin
MTsN 5 Jombang
Jl. Pendidikan No.44, Keboan Ngusikan, Jombang

Diterima : 19 Februari 2022
Direvisi : 29 Maret 2022
Disetujui : 30 Maret 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in students' understanding in understanding a descriptive text after carrying out teaching and learning activities with the Running Dictation Learning model and how student activities and the extent to which students' cooperative skills can be raised in learning. The results of the research application of the Running dictation learning model proved significant (1) There was an increase in understanding descriptive texts, especially on coherence, structure and spelling from cycle I and cycle II, while diction decreased. (2) There was an increase in teacher performance in delivering material, especially in vocabulary delivery. (3) Students feel happy to apply other methods besides lectures, especially running dictation. So that there is an increase in the ability of students to read descriptive texts.

Keyword: Running Dictation, Reading Skill, Activities

ABSTRAKSI

Salah satu usaha mencapai pengembangan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan metode Running Dictation adalah dengan pembelajaran yang menuntut siswa aktif, kerja keras, dan kemandirian. Dalam hal ini pembelajaran yang sesuai adalah pembelajaran kooperatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan pemahaman siswa dalam memahami sebuah teks deskriptif setelah dilaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan model *Pembelajaran Running Dictation* dan bagaimana aktivitas siswa serta sejauh mana keterampilan kooperatif siswa dapat dimunculkan dalam Pembelajaran. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Running dictation terbukti signifikan (1) Terdapat peningkatan pada pemahaman teks deskriptif khususnya terhadap koherensi, struktur dan ejaan dari siklus I dan siklus II, sedangkan pada diksi menglami penurunan.(2)Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyampaikan materi khususnya pada penyampaian kosa kata. (3) Siswa merasa senang diaplikasikannya metode lain selain ceramah, khususnya running dictation. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa membaca Teks Deskriptif.

Kata Kunci: *Running Dictation,* Kemampuan Membaca, Aktivitas

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2005: 2). Mengacu pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3

yaitu tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Salah satu fungsi bahasa adalah untuk berkomunikasi. Jika kita tidak mengerti bahasa Inggris, maka hampir dapat dipastikan kita akan tertinggal. Bahasa Inggris adalah suatu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional khususnya di era globalisasi sekarang ini. Berkomunikasi artinya memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa Internasional di dunia. Yang digunakan oleh hampir seluruh manusia di seluruh dunia untuk berkomunikasi satu sama lain. Itulah mengapa Bahasa Inggris di ajarkan di semua level pendidikan di Indonesia sebagai bahasa asing pertama. Bahasa Inggris di ajarkan kepada siswa mulai dari Tingkat dasar sampai tingkatan universitas, baik itu sekolah negeri maupun swasta. Definisi Bahasa menurut Brown adalah;

Language is fundamental part of total human behaviour, and behaviorists have examinated it such and sought to formulate consistent theorist of first language acquisition.(2007;17)

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris tidak berhasil. Salah satu sebab kegagalan ini adalah budaya pengajaran di kelas yang kita miliki tidak kondusif untuk menunjang proses pembelajaran. Di dalam kelas murid dituntut untuk duduk manis, mendengarkan guru secara seksama dan mematuhi semua keterangannya. Guru adalah merupakan satu-satunya orang yang dianggap mengetahui segala sesuatu dan oleh karena itu, dia mendominasi kegiatan di kelas. Oleh karena itu, program peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan PBM (proses belajar mengajar), harus menjadi sesuatu yang utama disekolah disamping tiga aspek yang lain, yaitu kemampuan, semangat kerja dan dedikasi dan aspek kesejahteraan (Zamroni, 2000:120). Jika budaya semacam ini masih dipertahankan, niscaya usaha apapun yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kwalitas pendidikan akan sia-sia.

Para siswa tidak hanya mempelajari bahasa tapi juga menggunakannya dalam percakapan sehari- hari. Keberhasilan dalam mempelajari bahasa Inggris tergantung pada kemampuan Reading atau membaca. Reading juga berperan untuk membantu siswa belajar mengekspresikan kemampuan berfikir mereka. Jika seorang siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam membaca, maka mereka akan dengan mudah menguasai skill yang lain.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIIB tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Inggris disebabkan oleh beberapa faktor yaitu;

1. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa.
2. Guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton yaitu metode ceramah dan hanya penghafalan vocabulary, sehungga siswa cenderung bosan dalam pembelajaran.
3. Aktifitas siswa dalam menjawab, menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang.

Dengan kondisi seperti itu, dalam pembelajaran Bahasa Inggris perlu diadakan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu cara untuk meningkatkan pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat

diantaranya yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan lagi seseorang yang paling tahu, guru layak untuk mendengarkan siswa-siswanya. Guru bukan lagi satu-satunya penentu kemajuan siswa-siswanya. Guru adalah seorang pendamping siswa dalam pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, paradigma bahwa guru adalah satu-satunya sumber ilmu harus diubah.

Untuk itu, guru harus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan cara menggunakan berbagai teknik dan strategi. Sehingga, para siswa akan merasa tertarik dan merindukan pelajaran Bahasa Inggris. Terdapat banyak macam teknik dalam mengajar Reading yang bisa di aplikasikan. Salah satunya adalah "Running dictation".

Model pembelajaran *Running dictation* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan dari kartu tersebut. Model pembelajaran ini merupakan bagian dari Pembelajaran kooperatif.

Dalam penelitian berikut ini, Penulis menggunakan "*Running dictation*" untuk meningkatkan pemahaman dalam skill reading. Model ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik serta untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam skill reading.

Untuk itu, guru harus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar dengan cara menggunakan berbagai teknik dan strategi. Sehingga, para siswa akan merasa tertarik dan merindukan pelajaran Bahasa Inggris.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran Reading masih dirasa sulit dan membosankan bagi siswa kelas VIIB di MTs Negeri 5 Jombang. Mereka berasumsi bahwa Reading sangat membosankan dan sulit. Jadi, mereka memilih untuk ramai di kelas dan bermain sendiri.

Dalam penelitian berikut ini, Penulis menggunakan "*Running Dictation*" untuk meningkatkan pemahaman dalam skill reading. Model ini diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik serta untuk meningkatkan kemampuan siswa terutama dalam skill reading.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (dwitagama, 2011: 9). Suharsimi (2002) dalam (Arikunto, 2010:58) menjelaskan PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/ meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes subjektif berbentuk essay (uraian)

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 5 Jombang yang berada di Jl. Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Jombang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Running Dictation* dalam menganalisa teks deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VIIB di MTs Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2020-2021.

Pengumpulan data dilakukan sampai tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Siklus penelitian terdiri dari 4 langkah yaitu; 1) Perencanaan (*planning*); 2) Tindakan (*action*); 3) Pengamatan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*).

Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan test. Data yang terkumpul dianalisis secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran reading, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kemudian di bandingkan antara siklus I, siklus II, dan akhirnya ditemukan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti,1997:6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diambil adalah satu kelas siswa kelas VIIB yang melibatkan 26 siswa, terdiri dari 13 laki- laki dan 13 perempuan di MTs Negeri 5 Jombang.

Data yang terkumpul dianalisis secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran reading, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kemudian di bandingkan antara siklus I dan siklus II, dan akhirnya ditemukan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman Reading, maka peneliti berupaya meningkatkan kemampuan Reading dengan menerapkan metode Running Dictation. Hasil nilai Pra- Siklus adalah sebagai berikut;

Tabel : Analisa Hasil Pra Siklus

No	Data	Hasil
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	35
3	Nilai Rata – rata	65,57
4	Ketuntasan Belajar (%)	31

Kemampuan Siswa dalam pemahaman Reading kelas VIIB masih rendah, hal ini terbukti bahwa ketuntasan belajar test sebelum dilakukan tindakan masih kurang dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan 75 yaitu baru mencapai 30,77%. Nilai rata-ratanya tercapai 65.57, nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 35.

Siklus 1

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan 1 pembelajaran membaca teks deskriptif menggunakan metode tradisional yang masih berfokus pada Teacher centered, di mana siswa diminta untuk membaca teks secara klasikal, yang kemudian disusul dengan mengartikan kata-kata sulit dan menjawab pertanyaan bacaan. Pelaksanaan siklus I penelitian ini diawali dengan melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks deskriptif menggunakan metode tradisioanal. Persiapan-persiapan itu antara lain adalah sebagai berikut.

(a) Menulis RPP membaca teks deskriptif selama 2 x 40 menit yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam rangka mengimplementasikan tindakan pembelajaran membaca teks deskriptif dan menjawab pertanyaan bacaan berdasarkan teks tersebut.

(b) Data hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Nilai (n)	Frekuensi (f)	n x f
45	1	45
50	1	50
55	1	55
60	1	60
65	1	65
70	5	350
75	10	750
80	4	320
85	1	85
90	1	90
45	1	50
50	1	50
Jml	26	1870
Nilai tertinggi		90
Nilai terendah		45
Nilai Rata – rata		75.92
Ketuntasan Belajar (%)		61.54

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa nilai rata-rata kemampuan belajar siswa ada peningkatan dari kondisi awal sebesar 71.92% - 65.57% = 6.35%. Hal ini terlihat nilai rata – rata sudah di atas KKM yang telah ditetapkan 75 yaitu mencapai 61.92. Namun ketuntasan belajar masih di bawah indicator keberhasilan yang ditetapkan sekurang-kurangnya 85%, pada akhir siklus 1 baru mencapai 61.54%. Nilai tertinggi 90 diperoleh sebanyak 1 siswa, dan nilai terendah 45 diperoleh 1 siswa. Dari hasil pengamatan maka diperlukan adanya Siklus 2.

Siklus 2

Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 ini diawali dengan melakukan persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran membaca Teks Deskriptif menggunakan model "Running Dictation". Persiapan-persiapan itu antara lain:

a) Membuat RPP membaca Teks Deskriptif berdasarkan pengalaman selama 2 x 40 menit yang berisi langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mengimplementasikan tindakan pembelajaran membaca Teks Deskriptif

dengan menggunakan metode "Running Dictation"

b) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang dibutuhkan, seperti kertas plano, selotip, dan marker (spidol) dan tak kalah pentingnya *field note*.

Tahap berikutnya pelaksanaan. Secara garis besar tahapannya dilaporkan sebagai berikut:

a) Guru memberi penjelasan tentang aktifitas yang akan dilakukan kepada siswa.
b) Sebelumnya guru memyiapkan dulu teks yang ditulis disebuah kertas, kemudian menempelkannya di dinding.
c) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 5 siswa. Masing- masing kelompok menentukan siapa yang menjadi si penulis

Nilai (n)	Frekuensi (f)	n x f
60	1	60
65	2	130
70	2	140
75	7	525
80	9	720
85	4	340
90	1	90
Jml	26	2005
Nilai tertinggi		90
Nilai terendah		60
Nilai Rata – rata		77.12
Ketuntasan Belajar(%)		85.70

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara siklus 1 dan siklus 2. Yaitu dari 71.92 menjadi 77.12.

Refleksi Hasil Pengamatan Siklus 2

Dari hasil pengamatan tindakan II dilakukan analisis, untuk melihat peningkatan pemahaman siswa. Kemudian dilanjutkan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan bahwa dari seluruh kegiatan pada siklus-2 dimana kegiatan pembelajaran Reading dengan menggunakan Running Dictation ternyata lebih menyenangkan dan menciptakan kelas lebih menarik dimana semua siswa terlibat dan lebih aktif dalam membaca sekaligus berbicara dan mendengarkan. Begitupun juga dengan pemahaman mereka, dimana terdapat peningkatan nilai pada SIKLUS-2 dibanding SIKLUS-1

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penerapan metode Running Dictation pada kegiatan Belajar Mengajar Memahami Teks Deskriptif Siswa Kelas VIIID Semester I MTs Negeri 5 Jombang Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat kami simpulkan sebagai berikut :

a. Terdapat peningkatan pada pemahaman teks deskriptif khususnya terhadap koherensi, struktur dan ejaan dari siklus I dan siklus II, sedangkan pada diksi mengalami penurunan.
b. Terjadi peningkatan kinerja guru dalam menyampaikan materi khususnya pada penyampaian kosa kata.
c. Siswa merasa senang diaplikasikannya metode lain selain ceramah, khususnya running dictation. Sehingga terjadi peningkatan kemampuan siswa membaca Teks Deskriptif

2. Saran

Dari hasil di atas maka perlu kiranya penulis menyampaikan beberapa saran (1) Guru diharapkan dapat melanjutkan untuk mendapatkan temuan yang lebih signifikan. (2) Sekolah agar menerapkan metode 'Running Dictation' untuk meningkatkan hasil belajar para siswa. (3) Sekolah dapat memfasilitasi sepenuhnya kepada guru yang menerapkan 'Running Dictation' guna meningkatkan hasil belajar yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Barness, D., and Todd, F. 1997. *Communication and Learning in Small groups*. London: Routledge & Kegan Paul

Brown, H. Douglas. 2004. *Language assesment principles and classroom practices*. Longman United states

Departemen Agama RI. 2005. Kurikulum 2004, *Standar Kompetensi MTs dan MA* Jakarta: Depag RI

http://www.theoryreading/Seven/Strategies/toTeachtudents/TextComprehension/Reading/TopicsReading/Rockets.htm

Johnson, D.W, Et. A1. 1984, *Circles of Learning*. Minnesota: The Association for Supervision and Curriculum Development

Johnson, Keith (1990). *"Communicative Syllabus Design AND Methodology."* Pergamon Institute of English

Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Clemente, CA: Kagan publications

Tarigan, Henry Guntur. 1995, *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa